

Pemetaan Potensi Desa untuk Penyusunan *Masterplan* Desa berbasis Desa Mandiri Budaya di Kelurahan Bangunharjo

Azfa Mutiara Ahmad Pabulo¹, Tutut Dewi Astuti², Putry Wahyu Setyaningsih^{3*}

azfamutiarapabulo@gmail.com¹, tutut@mercubuana-yogya.ac.id²,

putryw@mercubuana-yogya.ac.id³

^{1,2}Program Studi Akuntansi

³Program Studi Sistem Informasi

^{1,2,3}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Received: 05 11 2025. Revised: 03 01 2026. Accepted: 05 02 2026.

Abstract : Bangunharjo Village is an agricultural village, and 50% of its population works as farmers. Because it is difficult to maximize the potential of tourism, culture, and MSMEs to achieve the status of an Independent Cultural Village. The purpose of this community service project is to compile a list of resources owned by rural villages, such as agricultural land and infrastructure (physical assets) as well as local knowledge and institutions (non-physical assets). This list will be used to compile an integrated village master plan. The participatory methods used involve BUMKal, training for survey officers, data collection based on zoning, and the use of technology. The total area of rice fields found is one hectare, with the potential of the Code River and 17 small and medium enterprises (SMEs) that have not been utilized. The community master plan will include four main sections: Cultural Community, Tourism Village, Entrepreneurial Village, and Main Village. Digital training for BUMKal, e-commerce growth, and collaboration with local governments are ideas to make things more sustainable. This project demonstrates that asset-based and participatory strategies can help villages develop inclusively and sustainably. The final outcome of this activity is the development of a village master plan as a guideline for the development of Bangunharjo Village toward a Culturally Independent Village.

Keywords : BUMKal, Culturally Independent Village, Village Masterplan.

Abstrak : Desa Bangunharjo adalah desa pertanian dan 50% penduduknya bekerja sebagai petani. Karena sulit untuk memaksimalkan potensi pariwisata, budaya, dan UMKM guna mendapatkan status Desa Budaya Mandiri. Tujuan proyek layanan masyarakat ini adalah menyusun daftar sumber daya yang dimiliki oleh desa-desa pedesaan, seperti lahan pertanian dan infrastruktur (aset fisik) serta pengetahuan lokal dan lembaga (aset non-fisik). Daftar ini akan digunakan untuk menyusun rencana induk desa yang terintegrasi. Metode partisipatif yang digunakan melibatkan BUMKal, pelatihan bagi petugas survei, pengumpulan data berdasarkan zonasi, dan penggunaan teknologi. Total luas sawah yang ditemukan adalah satu hektar, potensi Sungai Code, dan 17 usaha kecil dan menengah (UKM) yang belum dimanfaatkan. Rencana induk komunitas akan mencakup empat bagian utama: Komunitas Budaya, Desa Pariwisata, Desa Wirausaha, dan Desa Utama. Pelatihan digital BUMKal, pertumbuhan e-commerce, dan kerja sama dengan pemerintah daerah adalah ide-ide untuk membuat hal-hal lebih

berkelanjutan. Proyek ini menunjukkan bahwa strategi berbasis aset dan partisipatif dapat membantu desa berkembang secara inklusif dan berkelanjutan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah tersusunnya master plan desa sebagai pedoman pengembangan Desa Bangunharjo menuju Desa Mandiri Budaya.

Kata kunci : BUMKal, Desa Mandiri Budaya, *Masterplan* Desa.

ANALISIS SITUASI

Pemetaan potensi desa membantu dalam perencanaan terpadu untuk intervensi pembangunan yang terarah dan berkelanjutan dengan memasukkan baik aset fisik, seperti tanah dan infrastruktur, maupun aset non-fisik, seperti pengetahuan lokal dan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama. Untuk merencanakan pembangunan desa yang terarah dan jangka panjang, Anda perlu mengetahui banyak hal tentang apa yang dapat dilakukan oleh suatu komunitas. Peta yang dibuat oleh warga dan pemerintah bekerja sama menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memperkuat perencanaan dan rapat tahunan di tingkat desa (Akbar et al., 2021). Pemetaan potensi desa merupakan cara cerdas untuk menemukan sumber daya alam, manusia, serta aset sosial dan budaya terbaik yang dapat mendukung pengembangan inklusif dan berkelanjutan (Jaya et al., 2021). Pemerintah Daerah DIY mendukung gagasan Desa Budaya Mandiri. Empat bagian utama dari proposal ini adalah Desa Budaya, Desapreneur, Desa Prima, dan Desa Pariwisata (Prajuitya, 2022) (Wahyuni et al., 2025). Untuk melakukannya, metode perencanaan harus didasarkan pada fakta-fakta yang sebenarnya dari orang-orang yang terlibat.

Pemetaan potensi desa dapat membantu membangun rencana induk dan memperkuat lembaga lokal (Hidayatullah et al., 2023). Proses pemetaan, yang menggabungkan *platform* digital dan Sistem Informasi Geografis (GIS), diyakini dapat mempercepat berbagi data dan membuatnya lebih akurat berkat teknologi baru (Arun et al., 2022). Penelitian terbaru menekankan pemetaan kesenjangan geografis dan desain intervensi berbasis bukti yang menggunakan pemetaan partisipatif yang didukung GIS, Data Desa Presisi (DDP), dan Pemetaan Drone Partisipatif. Peta tematik yang digunakan bersama dasbor atau situs *web* desa memudahkan koordinasi proyek yang mencakup empat pilar: budaya, ekonomi, layanan, dan pariwisata (Suprpti et al., 2025) (Sjaf et al., 2025). Banyak penelitian tentang desa pintar menunjukkan bahwa tata kelola dan keterlibatan masyarakat dalam komunitas sangat penting. Namun, penelitian baru dari Indonesia menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan faktor utama dalam menentukan apakah suatu komunitas dapat disebut pintar (Junaidi et al., 2025) (Susilowati et al., 2025).

Selain kemampuan pemetaan dan perencanaan, keterampilan komunikasi dan pemasaran digital diperlukan untuk mempromosikan aktivitas sosial dan budaya desa atau membuat produk berdasarkan komoditas. Tampilan digital seperti halaman profil perusahaan dan katalog berguna bagi organisasi yang ingin mencapai standar bisnis lokal dengan meningkatkan kesadaran merek, menjangkau pelanggan target, dan menampilkan bukti sosial yang autentik. Dari sudut pandang ekonomi, platform digital memudahkan UMKM untuk beroperasi lebih baik, menjangkau lebih banyak pelanggan, dan bangkit kembali setelah pandemi. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa elemen seperti struktur organisasi, teknologi, kondisi lingkungan, literasi digital, dan tekanan kompetitif memengaruhi strategi teknologi atau *e-commerce* UMKM. Namun, bantuan langsung dapat memiliki dampak besar pada keempat hal tersebut (Setyaningsih et al., 2023), (Setyaningsih & Chandra, 2025), (Astuti et al., 2023), (Setyaningsih et al., 2024), (Rusdi et al., 2022).

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian oleh Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada optimalisasi potensi desa di Kalurahan Bangunharjo. Tim PkM berencana melakukan pemetaan potensi desa agar dapat memberikan alternatif masterplan desa dan strategi pengembangan potensa desa di masa mendatang. Solusi yang direncanakan yaitu: 1. Melakukan pendampingan kepada BUMKal (Badan Usaha Milik Kalurahan) yang ada di Kalurahan Bangunharjo khususnya di unit usaha wisata desa yang telah dimiliki oleh BUMKal. 2. Melakukan pemetaan potensi desa secara menyeluruh, sebagai landasan untuk menyusun Master Plan desa berbasis data dan partisipasi masyarakat serta meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam perencanaan pembangunan.

Rencana kegiatan-kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu dengan melakukan koordinasi dan kerjasama BUMKal Bangkit Karya Bangunharjo, melakukan pemetaan desa khususnya tentang optimalisasi asset desa baik yang berada di utara (lingkungan bisnis), tengah (lingkungan ekonomi) dan selatan (lingkungan pertanian), mendukung filosofi Desa Mandiri Budaya, dengan memanfaatkan *website* wisatadesabangunharjo.com sebagai media informasi potensi desa, mengolah dan mengembangkan konten *website* sesuai dengan filosofi Desa Mandiri Budaya. Target yang akan dicapai dalam PkM ini adalah luaran berupa publikasi ilmiah, publikasi pada media massa online untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas, serta video-video kegiatan pada BUMKal Bangunharjo yang akan di upload pada *Youtube*.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian, kami menggunakan paradigma penelitian terapan partisipatif. Hal ini berarti kami merumuskan tujuan fisik dan non-fisik berdasarkan data, memvalidasi temuan kami melalui diskusi kelompok terfokus, dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas institusional BUMKAL dalam mengembangkan rencana induk desa dan situs web desa/UMKM sebagai dasar infrastruktur digital untuk pemasaran dan integrasi data yang mungkin.



Gambar 1. Alur Pengabdian kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi lima tahapan utama sebagai berikut: 1) Koordinasi dan Persiapan, 2) Pengumpulan Data, 3) Analisis dan Integrasi Data, 4) Partisipasi Masyarakat, 5) Evaluasi dan Publikasi. Untuk tahap pertama adalah koordinasi dan persiapan. Tujuan langkah pertama ini adalah untuk menyiapkan landasan kerja sama dan mempersiapkan tim lapangan. Bekerja Sama dengan Mitra: Menjadi mitra utama dalam membangun kerja sama strategis dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bangkit Karya Bangunharjo untuk menyosialisasikan proyek ini. Pelatihan Survei: Tujuan pelatihan ini adalah untuk membantu tim meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan data di lapangan, baik data fisik maupun non-fisik. Tahap kedua adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dengan memisahkan potensi fisik dan non-fisik desa. Pemetaan Fisik: Ini melibatkan survei sumber daya alam, seperti potensi Sungai Kode, 376 hektar lahan pertanian, dan 274 hektar ruang pekarangan. Juga ditemukan bahwa 17 desa memiliki infrastruktur kunci, seperti akses ke jalan utama (Parangtritis dan Imogiri Barat) dan sumber daya lokal lainnya. Pemetaan Non-Fisik: Ini melibatkan pengumpulan adat istiadat lokal, identifikasi UMKM, penilaian program pemberdayaan perempuan (Desa Prima), dan promosi opsi pariwisata seperti Desa Wisata Taman Sari.

Tahap ketiga adalah analisis dan integrasi data. Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan empat pilar Desa Mandiri Budaya. Analisis Pilar: Data budaya membantu mengidentifikasi potensi festival, data pariwisata membantu merancang paket agrowisata, data UMKM membantu merencanakan program bantuan, dan data kelompok perempuan aktif dipetakan untuk meningkatkan program yang ada. Integrasi Teknologi: Situs web [wisatadesabangunharjo.com](http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM) mengumpulkan semua data dan informasi yang telah diproses

dan menampilkannya di *platform* digital agar masyarakat dapat melihat dan berinteraksi dengannya. Tahap keempat adalah partisipasi masyarakat. Langkah ini menandai akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Pemantauan dan Validasi: Tim kembali ke lapangan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan bermanfaat. Penyusunan Dokumen Rencana Utama: Buat dokumen rencana utama secara sistematis. Peta tema dalam panduan ini menggambarkan empat gagasan utama di balik strategi pengembangan untuk masa depan. Langkah terakhir adalah evaluasi dan publikasi. Publikasi hasil dari tindakan-tindakan ini membuatnya lebih terbuka dan mudah diakses oleh lebih banyak orang. Hasil Publikasi: Hasil dari kegiatan-kegiatan ini dibagikan melalui jurnal ilmiah, video dokumenter *YouTube*, dan situs berita *online* seperti *jurnalisprenneur.id*.

HASIL DAN LUARAN

Proyek layanan masyarakat “Pemetaan Potensi Desa untuk Pengembangan Rencana Induk Desa di Desa Bangunharjo” telah mencapai sejumlah tujuan utama. Berikut adalah beberapa alasan mengapa: Pertama menemukan dan memetakan secara menyeluruh semua potensi yang mungkin. Tujuan utama kegiatan ini adalah membuat peta lengkap potensi desa, yang dibagi menjadi aset fisik dan non-fisik. Aset yang dimiliki: Aset fisik utama desa telah dipetakan dengan baik. Aset-aset ini meliputi 376 hektar lahan pertanian (sawah), potensi Sungai Code, dan jalan-jalan utama (Jalan Parangtritis dan Jalan Imogiri Barat). Gambar-gambar juga menunjukkan bahwa pariwisata pendidikan pertanian dapat diwujudkan, dan wilayah tersebut sedang bersiap untuk itu.



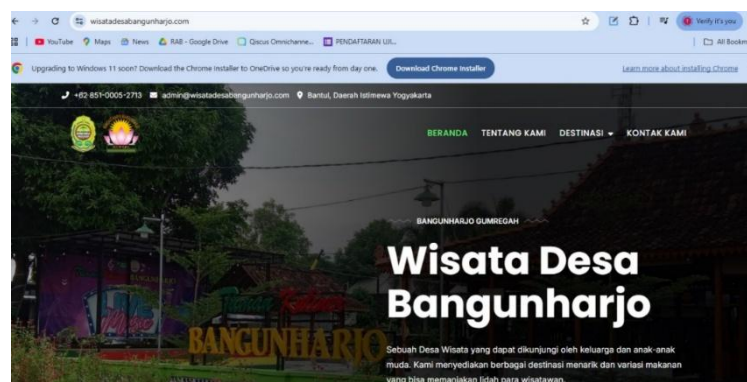
Gambar 2. Aset Fisik

Aset Non-Fisik: Pengetahuan lokal merupakan salah satu kekayaan tak berwujud yang telah ditemukan. Misalnya, festival budaya “Bregodo Kyai Padang.” Ada juga sekelompok wanita yang bekerja keras untuk membantu pilar Desa Prima. Ada pula catatan tentang UMKM paling sukses di Desa Bangunharjo, seperti yang memproduksi makanan dan kerajinan tangan.



Gambar 3. Aset Non Fisik

Kedua yaitu peningkatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Layanan ini tidak hanya menganalisis data yang dihasilkan; tetapi juga fokus pada cara membantu mitra untuk meningkatkan kinerja mereka: Memperkuat BUMKAL: BUMKAL Bangkit Karya Bangunharjo mendapatkan banyak bantuan. Akibatnya, BUMKAL menjadi lebih mampu mengelola aset komunitas, terutama yang terkait dengan pariwisata. Partisipasi Masyarakat: Inisiatif ini melibatkan masyarakat secara luas, terutama melalui Diskusi Kelompok Terfokus (DKT) dan proses validasi data. Partisipasi ini memastikan bahwa rencana induk yang dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lapangan.



Gambar 4. Homepage web wisatadesabangunharjo.com

Ketiga yaitu Integrasi teknologi dan terwujudnya *masterplan*. Hasil akhir pemetaan ini ditampilkan dalam dua cara dasar. Membuat Platform Digital: Situs web

wisatadesabangunharjo.com dibuat sebagai sarana promosi dan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi (gambar 4). Situs web ini secara rutin memposting tentang kegiatan yang berlangsung di desa, seperti “Bangunharjo Gumregah” dan kunjungan dari Paniradya DIY, yang membantu menampilkan potensi desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memetakan potensi fisik dan non-fisik. Misalnya, proyek ini telah memetakan 376 hektar sawah dan potensi Sungai Code, serta 17 UMKM yang belum dimanfaatkan dan kearifan lokal di Desa Bangunharjo. Hasil pemetaan ini telah diubah menjadi rencana induk untuk seluruh dusun. Empat pilar pembangunan yang menjadi landasan rencana induk ini adalah Desa Budaya, Desa Wisata, Desapreneur, dan Desa Prima. Proyek ini menunjukkan bahwa penggunaan metode partisipatif, yang menggabungkan pendekatan BUMKAL dan berbasis aset, bersama dengan integrasi teknologi melalui situs web, telah secara efektif mengarahkan pembangunan desa secara inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., Flacke, J., Martinez, J., & van Maarseveen, M. F. A. M. (2021). The role of participatory village maps in strengthening public participation practice. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/ijgi10080512>
- Arun, L., Kumar, C. V, Kalyanasundaram, M. S., & Divide, G. U. (2022). *Smart Villages: Bridging the Global Urban–Rural Divide*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-68458-7](https://doi.org/10.1007/978-3-030-68458-7)
- Astuti, T. D., Pabulo, A. M. A., & Setyaningsih, P. W. (2023). Pembuatan Company Profile untuk Gula Kelapa Kulon Progo Berbasis Website. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i1.14>
- Hidayatullah, A. Z., Lalu Kharismananda Hakiki, Muhammad Syahrul Taufiq Ibrahim, Muhammad Aidin Habib Khair, & Munajat Nursaputra. (2023). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Spasial Di Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5779–5786. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4502>
- Jaya, B., Muhtar, E. A., & Darto, D. (2021). Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2),

- 1061–1076. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16484>
- Junaidi, A., Othman, M. S. Bin, Mohd Hashim, S. Z., Mohamad, M. M., Danial Kesa, D., & Nurfikri, A. (2025). Smart villages: a systematic review of trends, models, and metrics. *Cogent Social Sciences*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2492833>
- Prajulya, N. A. (2022). Konsistensi Analisis Jabatan Dalam Pejabat Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Raja Ampat. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.47431/jirreg.v6i2.132>
- Rusdi, R., Amiani, A., & Murjana, I. M. (2022). Pengaruh Media Sosial, Ecommerce Dan Website Terhadap Kinerja UMKM Pada UMKM Tenun Di Lombok Tengah. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 81–92.
<https://doi.org/10.69503/econetica.v4i2.312>
- Setyaningsih, P. W., & Chandra, A. Y. (2025). Pembuatan Company Profile Berbasis Website Untuk Toko Rumboss. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 61–68.
<https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1498>
- Setyaningsih, P. W., Pabulo, A. M. A., & Astuti, T. D. (2023). Pendampingan Taman Dan Ketahanan Pangan KWT Migunani. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.15>
- Setyaningsih, P. W., Susilawati, I., & Prasetyaningrum, P. T. (2024). Memperkuat Bisnis Lokal Dengan Pembuatan Website Untuk UMKM Dapur Mama Gea. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif (JPKMBI)*, 2(1), 338–345.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61674/jpkmbi>
- Sjaf, S., Malik, A., Sampean, Harits, A., Maulana, S. A. B., Hakim, L., Arsyad, A. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Muhammad, B., Elson, L., & Cakrawinata, F. (2025). Analysis of spatial inequality and rural development in the supporting region for nusantara capital city, Indonesia. *Wellbeing, Space and Society*, 9(July), 100286.
<https://doi.org/10.1016/j.wss.2025.100286>
- Suprpti, Ardhian Nugroho, R., & Galan Prakoso, S. (2025). Contributing Factors of Smart Village Implementation in Rural Area: A Systematic Literature Review. *Public (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 14(1), 2025–2077.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/pjia.14.1.77-95.2025>
- Susilowati, A. P. E., Rachmawati, R., & Rijanta, R. (2025). Smart village concept in Indonesia: ICT as determining factor. *Heliyon*, 11(1), e41657.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41657>

Wahyuni, N., Sudira, P., Komariyah, K., Nurtanto, M., & Jasiah. (2025). Improving village tourism marketing through the implementation of smart digital platforms: An Applied study in Indonesia. *Management (Montevideo)*, 3.

<https://doi.org/10.62486/agma2025295>